

# **Model Berdayakan Muallaf Lazismu di Daerah 3T, Suku Abun di Kabupaten Sorong**

Oleh:

Budi Santoso

(Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong)

92budisantoso@gmail.com

Jaharudin

(Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong)

Jaharudin2008@gmail.com

Farcham Mulloh

(Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong)

Fmulloh04@gmail.com

Rohmat Suprpto

(Universitas Muhammadiyah Semarang)

rohmat@unimus.ac.id

## **Abstrak**

*Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah Kabupaten Sorong merupakan lembaga zakat atau lembaga pengumpul zakat yang berkhidmat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan kedermawan lainnya. Salah satu program unggulannya adalah pembinaan muallaf Suku Abun Kabupaten Sorong. Pembinaan suku Abun tersebut terus dilakukan sebagai salah satu bentuk kepedulian Lazismu terhadap kelompok rentan (muallaf). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan kontribusi yang selama ini telah dilakukan Lazismu dalam pembinaan muallaf suku Abun kabupaten Sorong. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif-kualitatif data digali menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis data kualitatif menggunakan analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program da'i Muhammadiyah, kegiatan bakti sosial: kegiatan idul qurban, penyemprotan deksinfektan selama pandemi Covid-19.*

**Kata Kunci:** Lazismu, Pembinaan Muallaf, Suku Abun di Kabupaten Sorong.

### Abstract

*Zakat Institution Infaq and Shadaqah Muhammadiyah Sorong regency is a zakat institution or zakat collecting institution that serves in community empowerment activities through productive utilization of zakat funds, infaq, wakaf and other generosity. One of its flagship programs is the construction of the Abun Tribe of Sorong Regency. The construction of the Abun tribe continues as a form of Lazismu's concern for vulnerable groups (muallaf). The purpose of this research is to describe the contribution that lazismu has made in the development of muallaf Abun tribe of Sorong district. This research includes descriptive-qualitative research data excavated using observation techniques, interviews and documentation. After the data collected, qualitative data analysis is carried out using Miles and Huberman analysis. The results showed that: Muhammadiyah da'i program, social service activities: Eid al-Qurban activities, spraying disinfectant during the Covid-19 pandemic.*

**Keywords: Lazismu, Pembinaan Muallaf, Abun Tribe of Sorong Regency.**

### Pendahuluan

Data menunjukkan bahwa perkembangan orang yang baru masuk Islam atau *muallaf* bertambah dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa data sebagai berikut: pada tahun 2005 data tercatat sebanyak 2.500 lebih *muallaf*. Data lainnya menyatakan sebagaimana dilaporkan oleh Republik online jumlah *muallaf* meningkat 10-15% per tahun. Data secara kasar, pada tahun 2010 saja jumlah *muallaf* diperkirakan lebih dari 1 juta orang. Angka tersebut masuk dalam klasterisasi tinggi. <sup>1</sup> menyatakan fenomena pertambahan jumlah *muallaf* ini terjadi pada seluruh wilayah di Indonesia, dari Sabang sampai Merauke termasuk di antaranya Kawasan Timur Indonesia yaitu Kabupaten Sorong.

Peningkatan data tersebut seharusnya membawa dampak positif terhadap perkembangan umat muslim. Namun dari hasil penelusuran *literature* terkait dengan pendidikan muallaf masih sangat banyak dijumpai problematika pendidikan muallaf yang belum mendapatkan solusi secara kongkrit. Hal tersebut memang sebuah pekerjaan rumah besar bagi semua umat muslim. Menurut <sup>2</sup> menyebutkan problematika pembinaan *muallaf* yang selama ini terjadi adalah: 1) Kegiatan pembinaan penyuluhan agama belum bisa menjangkau keseluruhan wilayah Indonesia, 2) Sekitar 80% *muallaf* belum mampu

---

<sup>1</sup> Ramlah Hakim, "Pola Pembinaan Muallaf di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan," *Al-Qalam* 19, no. 1 (2016): 85.

<sup>2</sup> Anik Farida, "Strategi Pemberdayaan Mustahik Di Lazismu Masjid Mujahidin Bandung," *Harmoni* 18, no. 1 (2019): 532-554.

baca Al-Qur'an dengan baik, 3) *Muallaf* baru status pindah agama tetapi amaliah agama masih banyak yang belum paham maka perlunya bimbingan penyuluhan agama secara intensif, 4) Kondisi ekonomi *muallaf* sebagian besar masuk katagori miskin dan sangat membutuhkan suntikan dana untuk menguatkan ekonomi dengan modal usaha yang sesuai dengan ketrampilannya, 5) Kegiatan bimbingan agama masih bersifat ibadah ritual seperti mujahadahan, ziarah dan amaliah amaliah dzikir, tetapi kegiatan yang bersifat kajian agama belum maksimal, 6) Semangat untuk belajar agama cukup baik, tetapi sumber daya untuk memberikan materi bimbingan terbatas.

Muhammadiyah merupakan gerakan keagamaan sekaligus gerakan social. Menurut<sup>3</sup> Muhammadiyah sekarang memiliki banyak amal usaha dari berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, dakwah, sosial, kesehatan, dan informasi. Tentu dengan banyaknya amal usaha tersebut Muhammadiyah dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan zaman. Kaitanya dengan keberpihakan Muhammadiyah kepada kelompok rentan salah satunya adalah upaya yang dilakukan oleh LAZISMU sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016.

Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, sadaqah, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Sebagai lembaga yang mendayagunakan zakat secara produktif Lazismu<sup>4</sup> memiliki 5 (lima) pilar program yaitu: pilar pendidikan, pilar ekonomi, pilar dakwah, pilar sosial kemanusiaan dan program rutin. Dimana ke lima pilar tersebut<sup>5</sup> dapat membawa kemaslahatan bagi ummat apabila di laksanakan kengan baik.

Pemberdayaan kaum rentan (termasuk pembinaan *Muallaf*) merupakan salah satu dari lima pilar lazismu yang harus menjadi prioritas dalam program kerjanya. Program pemberdayaan yang dilakukan bukan semata-mata melahirkan *image* positif pada

---

<sup>3</sup> Muhammad Kasim Saguni, "Muhammadiyah Paradigma Gerakan Sosial Keagamaan," *Nukhbatul 'Ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam* 4, no. 1 (2018): 367–378.

<sup>4</sup> Pahril Husaeni; Wage, "Peran Lazismu Banyumas Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat," *Prosiding Seminar Nasional Prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto Tahun 2018*, no. 2012 (2018): 108–120.

<sup>5</sup> Umi Latifah, "Tinjauan Praktik Zakat Produktif Di Lazismu Jepara Dalam Perspektif Hukum Islam," 2019.

masyarakat, lebih dari itu program yang dilakukan memiliki visi dan misi untuk membangun jaringan dengan lembaga lain<sup>6</sup>. Terlebih lagi pada daerah 3t (terdalam, terluar dan tertinggal). Secara geografis wilayah Suku Abun terletak di Kabupaten Sorong. Menurut Peraturan Presiden (Perpres) 131 Tahun 2015 wilayah tersebut masuk dalam klasterisasi 3t (terdepan, terluar dan tertinggal) Lokasi wilayah tersebut tentu perlu di *support* oleh pemerintah setempat dan organisasi keagamaan agar mengalami kemajuan seperti daerah-daerah lain. Salah satunya<sup>7</sup> adalah program kementerian agama (Kemenag) menjadikan daerah 3t sebagai objek program andalannya yang berupa percontohan kapung zakat.

Sebenarnya Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazizmu) Kabupaten Sorong merupakan salah satu lembaga yang intens melaksanakan pembinaan terhadap muallaf. Salah satunya adalah muallaf Suku Abun. Tentu keberbikinan lembaga zakat semacam ini perlu untuk digali informasinya terkait dengan program pembinaan apa saja yang pernah dilaksanakan agar dapat dijadikan sebuah potret pendidikan yang dilangsungkan khususnya pendidikan terhadap muallaf. Sehingga khasanah keilmuan akan bertambah setelah hasil penelitian ini dipublikasikan. Oleh karena itu, dikesempatan yang baik ini penulis ingin melakukan penelitian secara mendalam terkait dengan keberbikinan Muhammadiyah terhadap kelompok rentan dengan judul lazizmu berdayakan muallaf di daerah 3t, suku Abun di Kabupaten Sorong.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif. Menurut<sup>8</sup> paradigma ini biasa digunakan dalam pendekatan ilmu-ilmu social (*social sciences*) dan humaniora. Sehingga sangat tepat digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif karena disesuaikan dengan paradigma penelitian ini. dalam penelitian ini peneliti berinteraksi langsung dengan subjek di lapangan dalam hubungan yang saling mengikat (*valuebound*), proses penelitian berlangsung secara siklus (tidak linier), bertujuan untuk mengembangkan teori, dan hasil akhir atau temuan bersifat

---

<sup>6</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, "Lazizmu And Remaking The Muhammadiyah's New Way of Philanthropy," *Al-Jāmi'ah: Journal of Islamic Studies* 53, no. 2 (2015): 387–412.

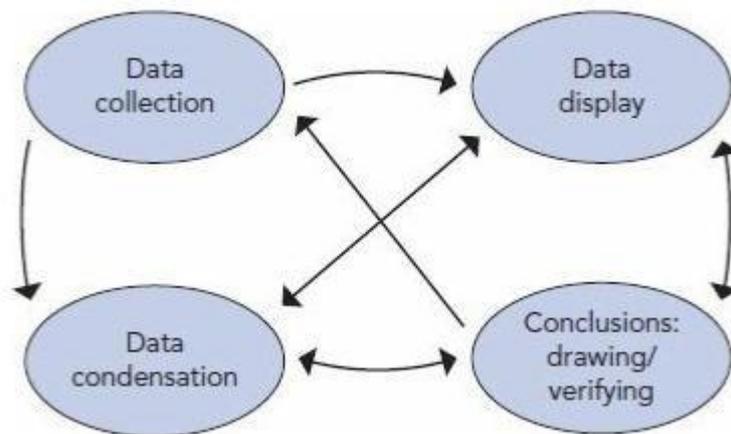
<sup>7</sup> Hilmi Setiawan, "Berdayakan Umat di Daerah 3T, Kemenag Canangkan Kampung Zakat," *Jawa Pos.Com* (2020).

<sup>8</sup> Hasanadi Hasanadi, "Paradigma Interpretif," *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya* (2020): 1–5.

openended, artinya temuan penelitian masih terbuka untuk dikritik, direvisi, bahkan hingga disalahkan (*being falsified*).

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif karena penelitian ini akan mengumpulkan data dari hasil wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi tentang pembinaan muallaf yang dilakukan oleh Lazismu Kabupaten Sorong. Guna mendapatkan data tersebut informan kunci dan akan dimintai informasi dengan wawancara mendalam kepada pihak-pihak yang terkait dengan judul penelitian. Mereka adalah Manut Pratikno, M.Pd. (selaku perwakilan PDM Kabupaten Sorong, Nursalim, M.Pd. (selaku Direktur Lazismu Kabupaten Sorong).

Setelah data terkumpul melalui pisau bedah penelitian kualitatif diatas, langkah selanjutnya adalah kegiatan analisis data. Penelitian ini mengguankan analisis data kualitatif sebagai berikut:



9

Data yang terkumpul adalah data hasil dari wawancara mendalam dari informan, hasil obserbasi lapangan dan studi dokumentasi yang diperkuat dengan studi *literature*. Selanjutnya data di analisis dan data di reduksi. Hasil dari reduksi data akan menghasilkan sebuah pandangan terkait pemberdayaan yang dilakukan oleh Lazismu kepada Muallaf Di Daerah 3t (terdepan, terluar dan tertinggal) dalam hal ini adalah Suku Abun yang berada di wilayah Kabupaten Sorong.

### **Pemberdayaan Lazismu pada Muallaf Suku Abun di Kabupaten Sorong**

---

<sup>9</sup> Johnny Saldana Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 1994.

Berdasarkan data pemberdayaan Lazizmu pada masyarakat Suku Abun di Kabupaten Sorong sudah berlangsung sejak lama. Terkait dengan lamanya penulis tidak mendapatkan referensi secara pasti. Kontribusi Lazizmu kepada muallaf Suku Abun dapat dilihat dari program kerja Lazizmu Kabupaten Sorong. Adapun program kerja yang bersinggungan adalah:

1) Program da'i Muhammadiyah

Program da'i Muhammadiyah merupakan program tahunan yang dilaksanakan selama bulan Ramadhan. Program ini dilaksanakan selama satu bulan penuh. Da'i atau pendakwah yang ditugaskan bertugas untuk menjadi imam shalat Tarawih sekaligus memberikan tauziah berupa kultum (kuliah tujuh menit) kepada para jamaah yang hadir. Mayoritas para pendakwah yang ditugaskan adalah anggota Korps Mubaligh Muhammadiyah Kabupaten Sorong yang bekerjasama dengan Lazizmu Kabupaten Sorong. Biasanya pendakwah tersebut setelah menyelesaikan tugasnya mereka tidak menginap. Mereka bertugas secara bergantian menyesuaikan dengan jadwal yang telah disampaikan sebelumnya.

2) Kegiatan Bakti Sosial

Selain program tahunan da'i Muhammadiyah, program tahunan lainnya adalah kegiatan bakti sosial. Setidaknya kegiatan bakti social yang pernah dijalankan berisi kegiatan-kegiatan yaitu:

a) Kegiatan Idul Qurban

Program kegiatan Idul Qurban merupakan program tahunan. Pada program ini muallaf Suku Abun di berikan penguatan tentang ibadah Idul Adha. Selain penguatan mereka langsung praktik tentang penyembelihan sapi atau domba serta cara pembagiannya. Sebelumnya mereka juga selama kurang lebih 12 bulan mereka memelihara domba yang akan di jadikan hewan sembelihan pada hari raya idul adha.

b) Penyemprotan Deksinfektan selama pandemi Covid-19

Kegiatan dalam lingkup bakti social lainnya adalah penyemprotan rutin deksinfetan selama wabah covid 19. Biasanya dilaksanankans setiap sebulan sekali. Program ini adalah kerjasama antara Lazizmu dengan MDMC Kabupaten Sorong. selain penyemprotan mereka juga mendapatkan penguatan agar hidup bersih.

## **Penutup**

Berdasarkan uraian diatas, beberapa poin penting dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *pertama*, peningkatan jumlah orang yang masuk Islam (*muallaf*) meningkat setiap tahunnya. Namun dalam pembinaannya terdapat problematika yang belum mendapatkan solusi secara kongkrit sehingga pembinaan yang dilakukan oleh lembaga pemerintahan agama maupun organisasi keislaman belum dapat maksimal.

*Kedua*, Muhammadiyah merupakan gerakan keagamaan sekaligus merupakan gerakan sosial. Sehingga gerakan organisasi keislaman tersebut sangat dekat dengan pemberdayaan sosial baik dalam aspek ekonomi pendidikan dan gerakan social lainnya termasuk dalam pembinaan muallaf. Selama ini, salah satu lembaga Muhammadiyah yang intens dalam pembinaan muallaf adalah Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu). Dimana dalam melaksanakan program kerjanya lembaga yang mengurus zakat secara produktif ini adalah berpedang pada lima pilar lazismu yaitu: pilar pendidikan, pilar ekonomi, pilar dakwah, pilar sosial kemanusiaan dan program rutin.

*Ketiga*, Muallaf Suku Abun merupakan sebuah kampung yang berada di kabupaten Sorong. selama ini, pembinaan Muallaf Suku Abun di pelopori oleh Lazismu Kabupaten Sorong. Selama ini pembinaan yang muallaf Suku Abun Kabupeten Sorong yang dilaksanakan oleh Lazismu adalah sebagai berikut, Program da'i Muhammadiyah, Kegiatan Bakti Sosial: Kegiatan Idul Qurban, Penyemprotan Deksinfektan selama pandemi Covid-19

## DAFTAR PUSTAKA

- Baidhawiy, Zakiyuddin. "Lazismu And Remaking The Muhammadiyah's New Way of Philanthropy." *Al-Jāmi'ah: Journal of Islamic Studies* 53, no. 2 (2015): 387–412.
- Farida, Anik. "Strategi Pemberdayaan Mustahik Di Lazismu Masjid Mujahidin Bandung." *Harmoni* 18, no. 1 (2019): 532–554.
- Hakim, Ramlah. "Pola Pembinaan Muallaf di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan." *Al-Qalam* 19, no. 1 (2016): 85.
- Hasanadi, Hasanadi. "Paradigma Interpretif." *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya* (2020): 1–5.
- Latifah, Umi. "Tinjauan Praktik Zakat Produktif Di Lazismu Jepara Dalam Perspektif Hukum Islam," 2019.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 1994.
- Saguni, Muhammad Kasim. "Muhammadiyah Paradigma Gerakan Sosial Keagamaan." *Nukhbatul 'Ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam* 4, no. 1 (2018): 367–378.
- Setiawan, Hilmi. "Berdayakan Umat di Daerah 3T, Kemenag Canangkan Kampung Zakat." *Jawa Pos.Com* (2020).
- Wage, Pahril Husaeni; "Peran Lazismu Banyumas Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat." *Prosiding Seminar Nasional Prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto Tahun 2018*, no. 2012 (2018): 108–120.